BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL PERANCANGAN

GEDUNG FKUB DI MAGELANG SEBAGAI WADAH KERUKUNAN

MELALUI PENDEKATAN DESAIN BANGUNAN TERPADU

1.1.1 Gedung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gedung adalah bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya; rumah tembok yg berukuran besar.

1.1.2 Forum

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia forum adalah kata benda yang berarti 1) lembaga atau badan; wadah, 2) sidang, 3) tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas.

Menurut *Cambridge Dictionary* definisi forum adalah suatu situasi atau pertemuan di mana orang dapat berbicara tentang masalah, terutama yang menjadi minat atau perhatian masyarakat.

Forum adalah wadah atau tempat pertemuan sebuah komunitas yang memiliki persamaan minat dan tujuan untuk bertukar pikiran suatu topik atau masalah secara bebas yang berkaitan dengan forum tersebut, forum di bentuk oleh orang yang memiliki kepentingan sama sehingga di dalamnya dapat berdiskusi bersama, memecahkan permasalahan bersama.

1.1.3 FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)

FKUB adalah singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, yang di bentuk oleh pemerintah melalui Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri

No. 8 dan 9 tahun 2006, yang bertugas melakukan dialog, menampung aspirasi masukan, menyalurkan aspirasi, sosialisasi peraturan dan undang-undang yang berkenaan dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.

1.1.4 Kota Magelang

Kota Magelang adalah kota kecil di Provinsi Jawa Tengah yang dulunya adalah ibukota Karesidenan Kedu, terletak di tengah-tengah wilayah administratif Kabupaten Magelang dan hampir di tengah-tengah pulau Jawa. Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata antara wilayah Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung.

1.1.5 Kerukunan

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna "baik" dan "damai". Hakikatnya, hidup bersama dalam masyarakat dengan "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran (Depdikbud, 1985, p. 850).

Menurut FKUB kerukunan adalah kondisi sosial dalam keadaan rukun dalam berbagai elemen sosial masyarakat yang berbeda latar belakang etnis, budaya, agama, dan kepercayaan.

Kerukunan adalah terciptanya rasa damai saling menghormati dan tidak terjadinya perselisihan ataupun pertengkaran, lebih mementingkan persatuan kepada sesama.

1.1.6 Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa inggris *approach* yang salah satu artinya adalah "Pendekatan". Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of beginning* s*omething* yaitu "cara memulai sesuatu".

Menurut *refrensimakalah.com* Secara etimologi pendekatan adalah derivasi kata dekat, yang berarti tidak jauh, setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* maka artinya adalah proses, perbuatan, cara mendekati dan metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara dalam memulai pembelajaran, pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu atau keyakinan yang kadang kala sulit membuktikannya.

Pendekatan adalah strategi dalam perencanaan yang berorientasi pada tujuan akhir yang akan dicapai, suatu pendekatan yang direncanakan untuk sebuah pembelajaran mungkin dalam proses pelaksanaannya menggunakan beberapa metode hingga tercapainya tujuan.

1.1.7 Terpadu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata terpadu berasal dari kata padu, ter.pa.du adalah sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya)

Menururt *Apaarti.com* terpadu memiliki 1 arti. Terpadu berasal dari kata dasar padu. Terpadu memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga terpadu dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Terpadu merupakan sesuatu yang sudah di gabungkan, disatukan, dilebur menjadi satu, sesuatu yang sudah padu akan mencari hubungan-hubungan dan keterkaitan antara apa yang telah diketahui.

1.1.8 Kesimpulan Deskripsi Judul

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maka dapat disimpulkan perancangan ini didasari oleh fenomena kerukunan umat beragama yang telah terjadi, secara langsung berdampak pada lingkungan dan kehidupan masyarakat. Perancangan Gedung FKUB adalah tiga fungsi utama bangunan yang disatukan membentuk sebuah keterpaduan antar ketiganya sehingga nantinya memunculkan konsep kesederhanaan pada aktivitas, sirkulasi, dan kebutuhan ruang untuk mewadahi semangat terciptanya persatuan dan kerukunan umat beragama.

1.2 LATAR BELAKANG PERSOALAN PERANCANGAN

Indonesia adalah negeri yang kaya, kata banyak orang “gemah ripah loh jinawi”. Kekayaan itu tidak hanya sebatas pada hasil alamnya saja, tetapi juga pada bermacam suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat istiadat, menjadikan Indonesia salah satu negara yang terkenal akan keberagamanya. Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa Indonesia menjadi satu-satunya negara yang memiliki kurang lebih sebanyak 1.331 suku.

Dikutip dari *NU Online* baru-baru ini pada tanggal 24 April 2018, Raja Yordania Abdullah II bin Al Hussein menyerahkan penghargaan peringkat kedua kepada Indonesia atas penyelenggaraan *World Interfaith Harmony Week* (WIHW) 2018, yaitu ajang penghargaan Negara dengan kerukunan antar umat beragama, setelah sebelumnya Indonesia menyelenggarakan Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk Kesatuan Bangsa dengan tema "*Rukun dan Bersatu, Kita Satu*" yang di hadiri oleh 450 tokoh lintas agama dan Presiden.

Salah satu Kota yang mempraktikkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia adalah Kota Magelang dengan enam agama yang diakui di Indonesia. Magelang dianggap merepresentasikan kota yang mengedepankan toleransi, dimana kawasan alun-alun yang berada di pusat Kota Magelang yang menjadi pusat kegiatan publik sekaligus sebagai salah satu contoh simbol kerukunan umat beragama. Terdapat bangunan Rumah Ibadah empat agama yang saling berdampingan yaitu Masjid Agung Magelang, Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB), Kelenteng Liong Hok Bio, Gereja Katolik Santo Ignatius, sementara contoh lain di wilayah Kabupaten Magelang sendiri terdapat Pura Wira Buwana serta Candi Borobudur yang merupakan Candi Budha terbesar di dunia.

Menurut Harto Juwono (www.tagar.id : 2017) "Keberadaan GPIB bukan hanya penting untuk umat Kristen di Magelang, tetapi juga Kota Magelang. Magelang jauh sebelum Indonesia merdeka telah menjadi simbol toleransi beragama. Di sekitar alun-alun ini, ada masjid agung, GPIB, Gereja Katolik Santo Ignatius, dan Kelenteng,"

Dengan beragamnya perbedaan di Indonesia ini, tentunya potensi bahaya yang paling nyata terlihat adalah terjadinya gesekan antar individu atau kelompok, karena dapat berakibat buruk bagi keutuhan Negara di mana potensi dan kekuatan terbesar bangsa Indonesia adalah persatuan dan keberagamannya. Maraknya kasus intoleransi yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini menimbulkan kecemasan dalam masyarakat, dampak yang muncul adalah terpengaruhnya daerah-daerah lain menjadikan semakin banyaknya kasus intoleransi di Indonesia bermunculan.

Menurut Unit Intelijen Tinggi Jawa Tengah sendiri setidaknya terdapat sembilan daerah rawan konflik antar-umat beragama, adapun sembilan daerah di Jawa Tengah itu adalah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten

Karanganyar, Kota Surakarta, yang masuk sebagai eks Karesidenan Surakarta; serta Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Purworejo yang masuk sebagai eks Karesidenan Kedu, dalam wilayah Karesidenan Kedu sendiri khususnya sudah pernah terjadi beberapa kejadian seputar agama diantaranya yaitu:

- Tiga Gereja di Temanggung Jawa Tengah rusak karena menjadi sasaran amukan masa, menyusul kerusuhan sidang penistaan agama di Pengadilan Negeri Temanggung 08 Februari 2011.
- Tokoh Islam dan Budha dunia deklarasi tolak ekstrimisme agama pada 03 Maret 2015.
- Terpasang sepanduk bernada rasial di Muntilan Kabupaten Magelang yang tersebar di 9 titik, salah satunya di depan Kelenteng Hok An Kiong Muntilan pada 14 Desember 2016.
- Digelar aksi bela Rohingya di kawasan Borobudur sebagai bentuk solidaritas dan keprihatinan atas tragedi yang terjadi di Rohingya Myanmar pada 08 September 2017.
- Terjadi aksi pelemparan kantor NU, dua gereja, satu sekolah dan kantor DPC PDI Perjuangan di Kabupaten Magelang pada 26 Oktober 2018.

FKUB di bentuk sebagai wadah keberagaman Kota Magelang dimana pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu cara menjaga kesatuan bangsa. Pada tahun 2007 melalui Surat Keputusan Walikota No. 450/29/112/2007 tanggal 30 September 2007 dibentuklah FKUB Kota Magelang.

FKUB adalah singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama yang dimana di dalamnya berkumpul para ketua dari masing-masing perwakilan enam agama agar terciptanya kerukunan dan jika terdapat persoalan dapat di selesaikan secara bersama-sama dengan mengedepankan musyawarah, serta peran aktif di masyarakat seperti sosialisasi dan edukasi secara langsung, kegiatan FKUB meliputi :

- Kemah Pemuda Lintas Agama
- Seminar
- Lokakarya
- Pelatihan Kerukunan Umat Beragama

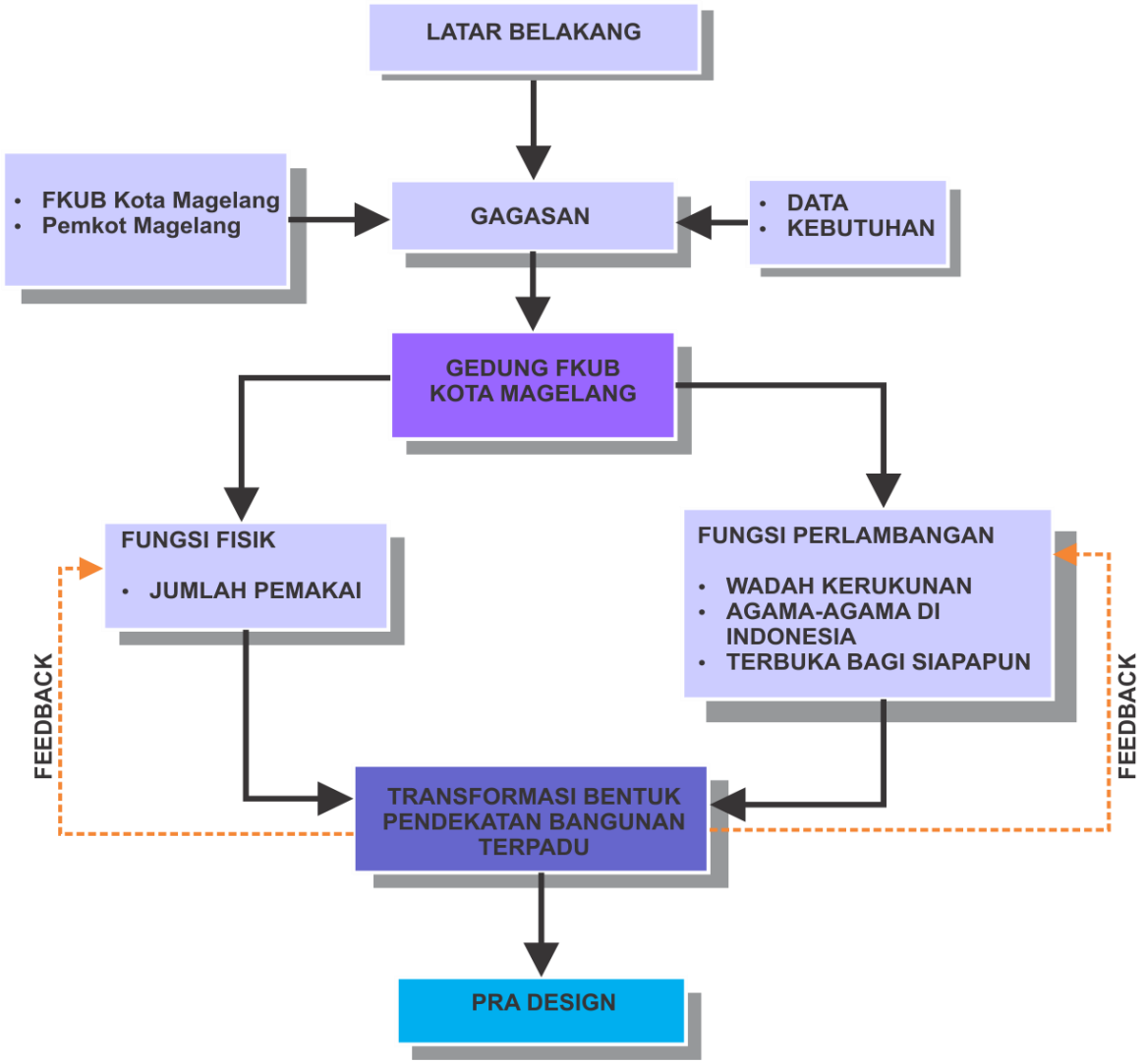
- Sosialisasi Keukunan Umat Beragama
- Peninjauan Pendirian Rumah Ibadah
- Dialog/Tatap Muka Dengan Pemuka Agama di Kota Magelang
- Pengembangan Wawasan ke FKUB Kota, Kabupaten Ataupun Provinsi lainnya

Dalam pemaparan diatas agar terwujudnya toleransi tentunya terdapat persyaratan standar membangun toleransi agar keinginan terwujudnya hidup dalam suasana rukun, aman dan tentram dapat tercapai, namun yang muncul justru kadang-kadang kesalah pahaman, pertentangan, bahkan perpecahan yang membuat suasana kehidupan menjadi kontra produktif. Terdapat aturan panduan kerukunan hidup umat beragama di kota magelang yang di keluarkan oleh FKUB, di dalamnya memuat beberapa pasal mengenai cara bersikap antar sesama.

Cara membangun toleransi dapat berupa apapun, namun dalam konteks arsitektural sendiri dapat mengacu pada :

- Berdasarkan Visi Misi Kota Magelang peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan beragama
- Ruang Kebebasan sebagai wadah untuk membangun toleransi di era demokrasi dalam ruang publik
- Pelatihan Kewirausahaan mengacu pada salah satu kegiatan FKUB yang di dalamnya juga melakukan pemberian materi pelatihan kewirausahaan bagi peserta dengan tujuan agar dapat terjalin kerja sama antar pemeluk agama dalam sektor apapun termasuk ekonomi.
- Keterbatasan Kegiatan, belum adanya kantor resmi sebagai penunjang kegiatan FKUB
- Bedasarkan contoh di kota lain yang telah memiliki kantor FKUB sendiri sehingga peran aktif dalam masyarakat dapat di laksanakan dengan lebih maksimal.

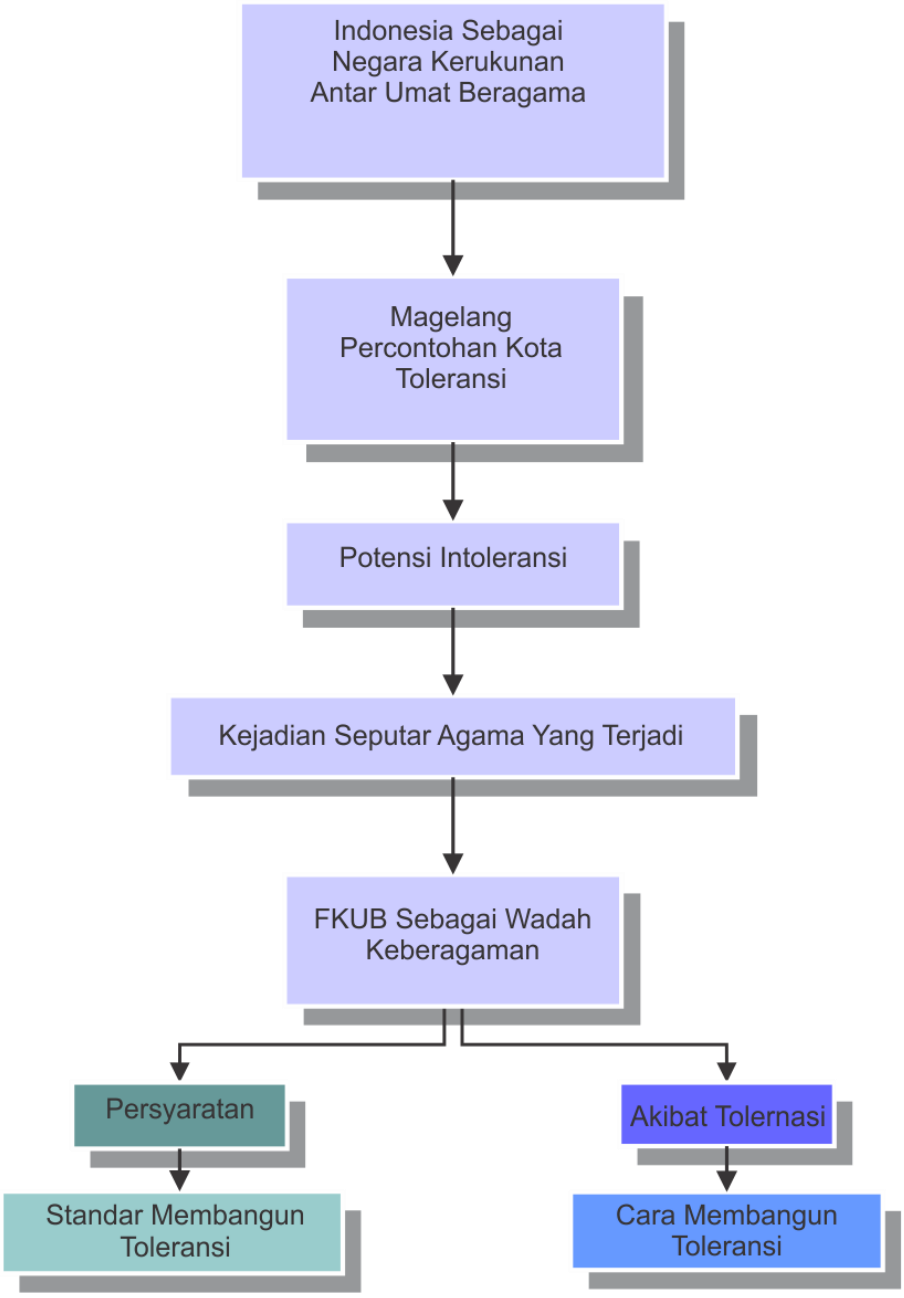
1.3 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.3 : Kerangka Berpikir

1.4 PETA PERMASALAHAN

- **Peta Isu**



Gambar 1.4 : Peta Isu Permasalahan

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang fasilitas Gedung FKUB (Forum Krukunan Umat Beragama) sebagai sarana kerukunan antar umat melalui pendekatan desain bangunan terpadu.

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengimplementasikan desain bangunan terpadu, melalui tata kebutuhan ruang?

2. Bagaimana mengimplementasikan peleburan gaya arsitektur dari tiap agama sehingga menciptakan kesan kesetaraan pada fasad ekterior, dan landscape?

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.5.1 Tujuan

Menciptakan suatu fasilitas Gedung FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sebagai sarana komunikasi, konsultasi, mediasi, sosialisasi dan edukasi dalam rangka pembinaan kerukunan hidup umat beragama melalui pendekatan bangunan terpadu.

1.5.2 Sasaran

1. Mengimplementasikan pendekatan desain bangunan terpadu dalam arsitektur bangunan melalui tata aktivitas, sirkulasi dan ruang bangunan sehingga unsur kerukunan antar umat beragama dapat saling mengikat antara satu dengan yang lainnya. Rancangan Kantor FKUB yang di kombinasikan dengan wadah wirausaha dan ruang publik sebagai sarana edukasi masyarakat akan pentingnya toleransi keberagaman.

2. Mengimplementasikan perpaduan gaya arsitektur yang mewakili tiap agama pada eksterior tampilan fasad bangunan, interior ruang, dan olah *landscape*.

1.6 METODA PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Metode perancangan adalah metode yang digunakan dalam proses merancang, yang menghasilkan kerangka berfikir dalam sebuah rancangan untuk mendapatkan hasil rancangan yang sesuai. Dengan metode perancangan tersebut diharapkan rancangan Gedung FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) mampu memenuhi kebutuhan

fungsi, estetika, aspek arsitektural, struktural, serta aspek-aspek nilai dalam rancangannya. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan akan dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Metoda Pemecahan Masalah

Metoda yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada kajian-kajian berdasarkan rumusan permasalahan perancangan. meliputi :

1. Kajian tentang Aktivitas sebuah Forum Kerukunan Umat Beragama

Kajian ini membahas tipologi dan karakteristik pengguna yang merupakan anggota dengan latar belakang agama berbeda, Sehingga pada kajian ini diperoleh pedoman ruang yang dibutuhkan.

2. Kajian tentang Desain Bangunan Terpadu

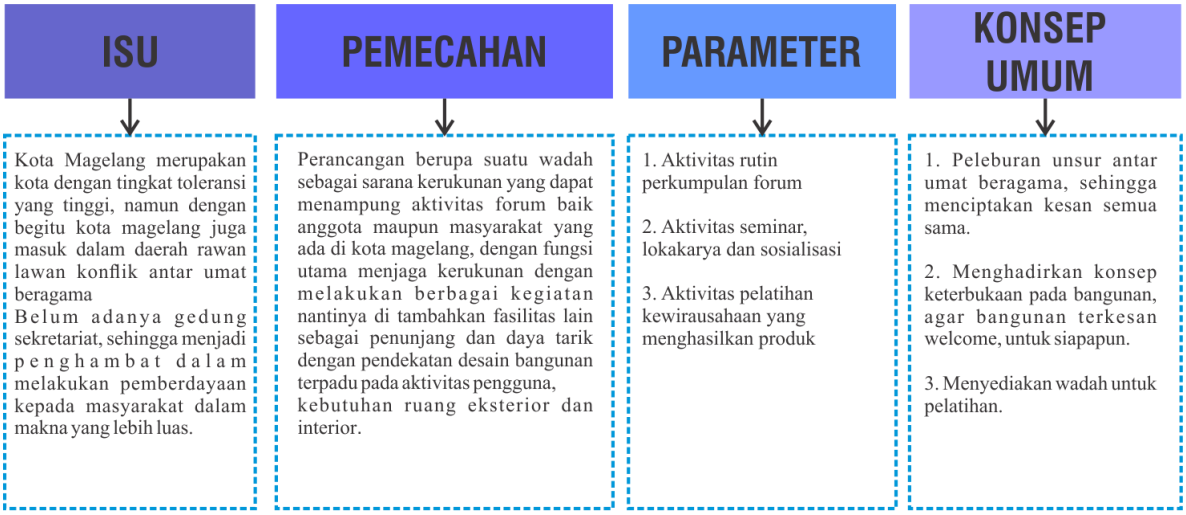
Kajian ini meliputi implementasi penerapan desain bangunan terpadu dalam melakukan proses pendekatan rancangan.

3. Kajian tentang Tapak

Kajian ini meliputi kondisi dari site yang dipilih, potensi yang ada di site dan hubungan bangunan dengan kawasan.

1.6.2 Metoda Penelurusan Masalah

Metode ini merupakan analisis berdasarkan isu-isu yang menjadi latar belakang yang selanjutnya menimbulkan permasalahan umum dan khusus.



Gambar 1.6.2 : Penelusuran Permasalahan

Sumber : Analisis Penulis (2018)

1.6.3 Metoda Pengumpulan data

Pengumpulan data sangat dibutuhkan karena berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek rancangan serta standar yang harus dipenuhi pada rancangan. Dari pengumpulan data tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merancang. Terdapat metoda dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

No.	Metode	Jenis Data	Data yang dicari	Fungsi
1.	Observasi	Primer	• Kondisi Eksisting • Luas Site • Potensi yang dapat di padukan/kembangkan	• Menentukan lokasi perancangan • Menjadi panduan tetap
2.	Wawancara FKUB (Forum Kerukunan Umat	Primer	• Aktivitas yang di lakukan dalam Forum • Kebutuhan Ruang yang harus dipenuhi	• Mengetahui kebutuhan ruang terkait kantor dam

	Beragama) Kota Magelang			wadah kewirausahaan
3.	Studi Literatur	Sekunder	• Kajian Integrated Design Building Building Aproach • Kajian kantor • Kajian Kewirausahaan jenis kewirausahaan • Kajian ruang publik jenis ruang publik • Kajian standar ruang • Kajian preseden bangunan	• Menemukan standar spesifikasi ruang • Menemukan refrensi desain yang telah di bangun • Menemukan wadah yang tepat bagi pengguna bangunan

Tabel 1.6.3: Metode Pengumpulan Data

Sumber : Penulis (2018)

1.6.4 Pendekatan Perancangan

Dalam Proyek Akhir Sarjana (PAS) ini menggunakan pendekatan 'Integrated Building Design Approach" atau Desain Bangunan Terpadu, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang memadukan berbagai disiplin ilmu atau bidang, menururt teori Green Building Alliance (2016) ada 4 kategori bidang utama: iklim, penggunaan (fungsi), desain bangunan, dan sistem. Dan itu diinformasikan dalam satu bangunan.

Dalam bangunan "Gedung FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Magelang Sebagai Wadah Kerukunan" ini melibatkan

1. Kantor FKUB sebagai Penggunaan/Fungsi (Aktifitas Kegiatan Kantor)
2. Wadah Kewirausahaan sebagai Sistem (Kreatifitas dan Kemanusiaan)
3. Ruang Publik sebagai Penggunaan/Fungsi (Edukasi dan Wisata)

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. DESAIN GEDUNG SEKRETARIAT FKUB SULAWESI UTARA MELALUI PENDEKATAN ICONIC DAN SEMIOTIK ANALOGI

Penulis	:	Suryono
Institusi	:	Staf Pengajat Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi
Kesamaan	:	Mendesain “Gedung Sekretariat FKUB”
Tahun	:	2012

Perbedaan : Gedung Sekretariat FKUB Sulawesi Utara memakai pendekatan Arsitektur Iconic dan semiotic analogi, yakni pemakaian symbol-simbol dan lambang pada arsitektur masing-masing agama, sedangkan Gedung FKUB Kota Magelang lebih kepada pendekatan desain bangunan terpadu dimana adanya beberapa fungsi bangunan yang saling bersinergi untuk keberlanjutan.

2. PUSAT SENI SURAKARTA, RUANG AKTIVITAS SENI Sebagai Wadah Rekonsiliasi Multi Etnis Dengan Pendekatan Simbiosis

Penulis	:	Dhesya Ardiarini
Institusi	:	Universitas Islam Indonesia
Kesamaan	:	Mendesain Berlatar Belakang Keberagaman
Tahun	:	2018

Perbedaan : Pusat Seni Surakarta dan Ruang Aktivitas Seni lebih mengarah pada multi etnis seperti Jawa, Arab dan Cina sebagai sasaran dari hasil rancangannya, sedang Desain Gedung FKUB mengarah pada keberagaman agama yaitu Islam,Kristen Protestan, Kristen Katholik, Budha, Hindu dan Kong Hu Chu sebagai pertimbangan proses perancangannya.

3. Restoran Kehidupan Tepi Laut Dengan Pendekatan Desain Bangunan Terpadu di Pajang Baru, Pekalongan (2018)

Penulis	:	Dian Maulana Arief Suaedi
Institusi	:	Universitas Islam Indonesia
Kesamaan	:	Rancangan melalui pendekatan Desain Bangunan Terpadu
Tahun	:	2018

Perbedaan : Desain Bangunan Terpadu yang di terapkan merupakan rancangan bangunan yang mengadaptif dampak dari banjar air pasang yaitu dimana lahan tambak yang sudah tidak aktif di berdayakan kembali dengan arahan menjadi tambak biota laut, bangunan panggung hunian panggung nelayan sebagai pengelola bangunan, dan Liven-Resto dimana resto menhidupi kehidupan sekitarnya dan tetap berlangsung saat banjir. Sedangkan desain bangunan terpadu yang di terpakan dalam proses perancangan gedung FKUB Kota Magelang, adalah bangunan yang dapat memberikan wadah bagi penggunanya, sehingga fungsi akan FKUB sendiri dapat tercipta juga melalui desain bangunan.